BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan dihadapkannya persaingan usaha, perusahaan dituntut untuk agar mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor – faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien. Dengan hal ini perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik. Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu untuk mencapai laba semaksimal mungkin. Dengan perusahaan mencapai laba dengan semaksimal mungkin ialah kunci kesuksesan perusahaan agar perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya dan dapat mengembangkan pertumbuhan perusahaan.

Pada dasarnya laba ialah bagian dari elemen laporan keuangan yang digunakan sebagai instrument untuk menilai baik tidaknya sebuah kinerja perusahaan. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba ialah tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh akan tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Dengan laba tersebut perusahaan juga mampu membayar dividen kepada pemegang sahamnya. Dengan kemampuan tingkat pengembalian ivestasi inilah yang banyak diperhitungkan oleh para pemegang saham. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan akan tingkat pengembalian investasinya. Rasio profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Maka dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Santoso, 2010:122). Rasio profitabilitas dapat dilakukan menggunakan perbandingan berbagai yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama pada laporan laba rugi dan neraca. Evaluasi profitabilitas dapat dilakukan pada periode operasi tertentu. Tujuan tersebut agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurumnan maupun kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahannya (Kasmir, 2012:196). Menurut Fahmi (2014:135) "semakin baik rasio profitabilitas, hal ini menggambarkan tingginya kinerja atau kemampuan perusahaan perolehan keuntungan perusahaan". Semakin baik profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Indikator pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Dengan alasan memilih ROA sebagai indikator pengukuran profitabilitas karena ROA menimbulkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Menurut jumingan (2014:97) "jumlah kas yang *relative* kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu – waktu ada tagihan. Sebaliknya apabila jumlah kas relative kecil dapat mengakibatkan perusahaan akan berada dalam keadaan bangkrut". "Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk pembayaran tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan" (Kasmir, 2012).

Kas ialah salah satu bagian dari modal usaha yang paling besar peringkat *likuidity*. Pada dasarnya kas harus dikelola dengan baik agar jumlah kas tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu rendah. Jumlah kas yang terlalu besar dan terlalu rendah tidak akan menguntungkan dan tidak efisien. Ini berarti bahwa

perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban financialnya. Tetapi bukan berarti bahwa perusahaan harus berusaha mempertahankan persediaan kas yang sangat besar. oleh karena itu, semakin banyak kas maka dari itu semakin banyak uang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Sehingga mempertahankan likuiditas dengan cara memelihara keseimbangan antara arus uang yang keluar *(out flow)*. Kas yang diperlukan perusahaan baik digunakan untuk membiayai perusahaan sehari – hari ataupun untuk pembelian aktiva tetap, memiliki sifat kontinu anatara lain untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan upah, dan lain – lain. Sifat tidak kontinu antara lain untuk pembayaran pajak, dividen, angsuran hutang, dan lain – lain.

"Persediaan merupakan jenis aktiva lancar yang paling aktif dalam kegiatan opersi perusahaan. Tujuan dilakukan investasi pada persediaan adalah untuk merencanakan dan mempertahankan tingkat optimal pada perusahaan itu sendiri, karna kesalahan dalam menetapkan persediaan akan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk mengukur persediaan menggunakan perputaran persediaan yang merupakan hubungan antara volume barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selam periode berjalan" (Warren et al,2014). Menurut Riyanto (2010:69), perputaran persediaan *(Inventory Turn Over)* mengukur perusahaan dalam memutarkan barang dagangan dan menunjukan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Pada dasarnya adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Perputaran persediaan menunjukan berapa kali persediaan sebuah perusahaan dijual dan digantikan dalam sebuah periode tertentu. Perputaran persediaan mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan menjual persediaannya dan biasa dibandingkan dengan perusahaan serupa diindustri yang sama. Perputaran persediaan yang rendah menunjukan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukan penjualan yang kuat. Kecepatan sebuah perusahaan dalam menjual pesediaan sangat penting dalam mengukur performa sebuah bisnis. Akan tetapi, kecepatan penjualan harus diiringi dengan laba yang cukup.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengelolaan rasio aktivitas yang terdri dari perputaran kas dan perputaran persediaan yang akan berdampak pada profitabilitas. Banyak faktor yang menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun sehingga pada akhirnya perusahaan tutup. Perlu adanya analisis secara keseluruhan. Pada dasarnya dalam penelitian ini perputaran kas dan perputaran persediaan digunakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Return On Assets* (ROA) oleh karena itu ROA dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba secara menyeluruh.

Pada dasarnya dalam objek penelitian yang dipakai ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang didalamnya termasuk produk makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga. Dengan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena sektor ini merupakann sektor yang memiliki perkembangan pesat di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada setiap tahunnya. Dan karena saham perusahaan tersebut paling tahan dengan krisis ekonomi yang terjadi dibandingkan dengan sektor lain. Pada dasarnya dalam kondisi apapun produk dari sektor industri barang konsumsi akan selalu dibutuhkan. Oleh karena itu produk ini merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia.

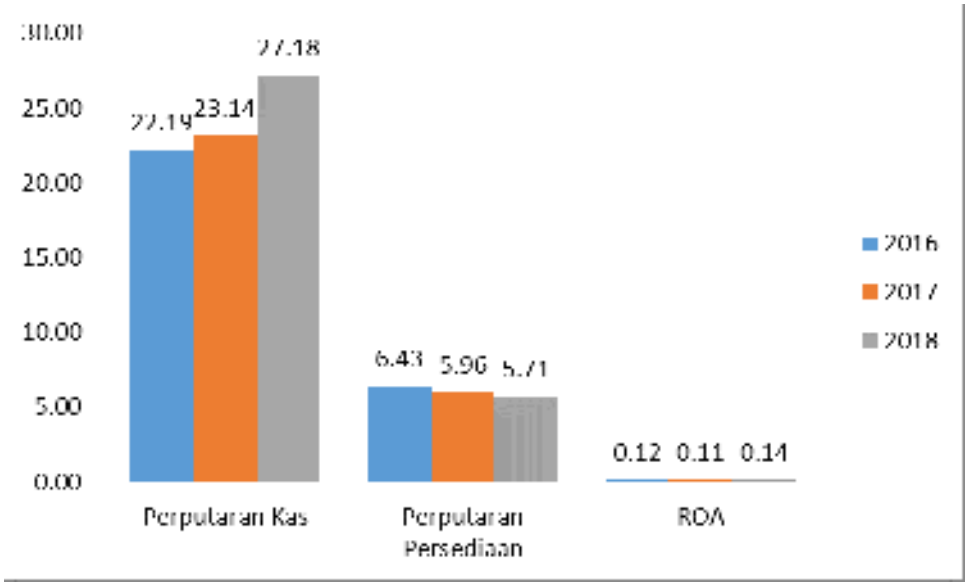

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang telah diolah.

Gambar 1.1

Grafik perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI (2016 – 2018)

Berdasarkan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa perputaran kas mengalami kenaikan dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2016 perputaran kas memiliki nilai 22.19 pada tahun 2017 perputaran kas meniliki nilai 23.14 dan pada tahun 2018 perputaran kas memiliki nilai 27.18. perputaran persediaan mengalami penurutan dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2016 perputaran persediaan memiliki nilai 6.43 pada tahun 2017 perputaran persediaan memiliki nilai 5.96 dan pada tahun 2018 perputaran persediaan memiliki nilai 5.71. Dan profitabilitas (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun pada tahun 2016 profitabilitas (ROA) memiliki nilai 0.12 pada tahun 2017 profitabilitas (ROA) memiliki nilai 0.11 dan pada tahun 2018 profitabilitas (ROA) memiliki nilai 0,14.

Adapun penelitian – penelitian terkait, dalam penelitian yang telah dilakukan Nuryani dan Zannati (2017), Utami dan Dewi (2016), Runtunuwu, Alexander, dan Wokas (2017) menunjukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Surya, Yuliana dan Soetama (2017), Rahayu dan Susilo Wibowo (2014), Budiansyah, Safitri dan Cherrya (2017) menunjukan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Runtunuwu, Alexander dan Wokas (2017), Rahayu dan Susilo Wibowo (2014) Utami dan Dewi (2016) menunjukan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangakan penelitian Surya, Yuliana, Soetama (2017), Lestasri (2017) menunjukan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan beberapa penelitian pada latar belakang yang telah di paparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelian dengan judul **"Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018".**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Meningkatnya persediaan akan mempengaruhi penjualan, dan penumpukan persediaan.
2. Meningkatnya jumlah kas belum dapat menjamin naiknya tingkat perputaran kas.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan sehingga memperoleh keuntungan dengan menggunakan pengukuran profitabilitas.
4. Untuk mengetahui tinggi rendahnya perputaran kas dan perputaran persediaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyusun perumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas yang dicapai oleh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018?

2. Bagaimana perputaran persediaan yang dicapai oleh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018?
3. Bagaimana profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018?
4. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?
5. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?
6. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan perputaran kas yang dicapai oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan perputaran persediaan yang dicapai oleh perusahaaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.

5. Untuk mengetahui dan menjelaskan apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.
6. Untuk mengetahui dan menjelaskan apakah berpengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan identifikasi masalah, latar belakang dan rumusan masalah diatas. Adapun manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan untuk menambah dan memperluas pengetahuan penulis, khususnya berkaitan dengan masah perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) yang diukur menggunakan metode kuantitatif pada perusahaan makanan dan minuman, serta menumbuhkan sikap profesionalisme kerja melalui pola berfikir dan meningkatkan daya penalaran dalam melakukan penelitian perumusan dan pemecahan masalah. Sebagai perbandingan antara teori yang diperoleh diperkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

b. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memberikan ide atau saran – saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan tersebut yang sifatnya untuk kemajuan.

Bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang, Untuk melengkapi bahan bacaan yang berada di perpustakaan UBP Karawang serta untuk sebagai pertimbangan dosen dalam mengukur kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan menerapkan teori – teori yang ada di perkuliahan. Dan sebagai bahan evaluasi mahasiswa dan kinerja lembaga pendidikan dalam

menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompetensi dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan.

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan akan bisa memberikan masukan daan tambahan pengetahuan bagi pembaca yang berminat pada pembahasan perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Meliputi Identifikasi Masalah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistrmatika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Teoritis, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Meliputi Desain Penelitian, Populasi dan Sampling Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Instrument Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang diujikan dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan,saran dan keterbatasan penelitian.

UBP
KARAWANG